

MEMAHAMI KURBNA DALAM ISLAM

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَاسِعِ الْفَضْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَمُضَاعِفِ الْحَسَنَاتِ لِذَوِي الْإِيمَانِ وَالْإِحْسَانِ، الْغَنِيِّ الَّذِي لَمْ تَزَلْ سَحَائِبُ جُودِهِ تَسْحُ الْخَيْرَاتِ كُلَّ وَقْتٍ وَأَوَانٍ، الْعَلِيمِ الَّذِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِ خَوَاطِرُ الْجَنَانِ، الْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا تَغْيِضُ نَفَقَاتُهُ بِمَرِّ الدُّهُورِ وَالْأَزْمَانِ، الْكَرِيمِ الَّذِي تَأَذَّنَ بِالْمَزِيدِ لِذَوِي الشُّكْرَانِ. أَحْمَدُهُ حَمْدًا يَفُوقُ الْعَدَّ وَالْحُسْبَانَ، وَأَشْكُرُهُ شُكْرًا نَنَالُ بِهِ مِنْهُ مَوَاهِبَ الرِّضْوَانِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ دَائِمُ الْمَلِكِ وَالسُّلْطَانِ، وَمُبْرَزُ كُلِّ مَنْ سِوَاهُ مِنَ الْعَدَمِ إِلَى الْوُجْدَانِ، عَالِمُ الظَّاهِرِ وَمَا انْطَوَى عَلَيْهِ الْجَنَانِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَخَيْرُهُ مِنْ نَوْعِ الْإِنْسَانِ، نَبِيٌّ رَفَعَ اللَّهُ بِهِ الْحَقَّ حَتَّى اتَّضَحَ وَاسْتَبَانَ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْإِحْسَانِ. أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا الْإِخْوَانُ أَوْصِيكُمْ وَإِيَايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، بِامْتِثَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Hadirin sidang Jumat Rahimakumullah,

Marilah kita bersyukur kepada Allah dengan melangitkan kalimat *Tahmid* sebagai manifestasi dari pujian kita kepada Allah Swt. atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta keberkahan yang kita terima setiap saat yang terkadang tanpa harus keluar keringat, Semoga kita bisa dan selalu berusaha menjadikan diri menjadi orang yang selalu bersyukur kepadaNya amin. *Shalawat dan salam* marilah senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya. Amin.

Selanjutnya, Khatib berwasiat pada diri khatib pribadi dan kepada segenap jamaah, marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dengan taqwa yang sebenar-benar taqwa. Marilah kita berusaha untuk menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; memperbanyak berbuat baik, menghormati perbedaaan yang dianugerahkan kepada kita, serta senantiasa menjaga nikmat perdamaian dan kerukunan yang terlimpah kepada saudaradan anak bangsa-bangsa dinunia ini.

Sidang Jumat Rahimakumullah,

Pada khutbah kali ini khotib ingin menyampaikan judul khutbahnya yaitu, **MEMAHAMI MAKNA KURBAN DALAM ISLAM.**

Kata **qurban** itu berasal dari bahasa Arab qaraba-yuqaribu-qurbanan-qaribun, yang artinya **dekat**. Dengan begitu, sahabat karib berarti sahabat atau teman dekat. Dalam istilah bermakna bahwa kurban adalah **berusaha menyingkirkan hal-hal yang dapat menghalangi upaya mendekatkan diri kita pada Allah SWT.**

Dalam pengertian sehari-hari, kata kurban juga sebenarnya diambil dari kata udhhiyah. Kata ini merupakan bentuk jamak dari kata dhahiyyah yang **artinya sembelihan** pada waktu dhuha tanggal 10- 13 Dzulhijjah. Menurut situs Fisip Universitas Mulawarman (Unmul) akar kata inilah yang melahirkan istilah Idul Adha atau lebaran haji.

Seiring dengan berjalannya waktu, kata kurban kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan penyesuaian ejaan dan perkembangan makna. Dilansir dari **Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)** kata kurban bermakna **persembahan kepada Allah**, seperti biri-biri, sapi, unta yang disembelih pada hari lebaran haji.

Hadirin Sidang Jumat Rahimakumullah,

Setelah mengetahui makna kurban, maka mari kita berusaha untuk berniat memberikan kurban untuk ummat Islam agar kiranya Allah akan banyak memberikan kebaikan-kebaikan kepada kita didunia. Kita harus yaqin bahwa kurna kita nanti yang diberikan untuk ummat Islam dan kita niatkan secara ikhlas yakin akan diterima Allah swt. sebagaimana firmanNya:

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَائُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu. Demi-kianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. QS. Al-Hajj, : 37

Kemudian apa yang dapat kita pahami kebaikan-kebaikab yang Allah akan berikan kepada orang yang berkorban, diantaranya adalah:

Pertama, Akan dicatat menjadi Orang Yang Bertaqwa,

Takwa adalah satu posisi mausia yang sangat tinggi dan dekat kepada Allah, semakin tinggi atau baik taqwanya kepada Allah. Jika manusai semakin tinggi taqwanya maka kita akan menjadi manusia yang paling baik dan paling tinggi dalam pandangan Allah.

Berkurban, merupakan satu ibadah yang membeut orang menjadi lebih baik dan tinggi taqwanya, maka orang yang berkorban akan semakin menanjak dan kuat dalam ketaqwaan kepada Allah mengingat berkorban bisa dilakukan oleh orang yang kaya, beriman, bertaqwa dan memiliki niatan yang kuat untuk menjadi orang yang bertaqwa. Semakin kuat semangatnyamaka dia akan semakin dekat dengan Tuhannya, Allah swt. Allah berfirman:

...إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

... “Sesungguhnya Allah hanya menerima (amal) dari orang yang bertakwa.”

Kedua, Memperkuat Kepedulian kepada Fakir miskin

Siring berjalannya waktu, manusia secara bebas memilih keinginan atau cita-cita sesuai dengan kondisi dan rizki dari Allah. Dengan begitu manusia bisa melakukan apapun sesuai dengan keinginnya agar memperoleh sesuai cita citanya. Dengan semangat dan peluang yang berbeda akan menjadikan manusia bisa menjadi berbeda atas kepemilikan hartanya disamping efek dari hak prerogative Allah. Lebih jelasnya bahwa manusia dengan usahanya ada yang mskin dan kaya.

Dalam kondisi kaya atau berpunya, ia memiliki kesempatan yang besar untuk memupuk kepedulian terhadap masyarakat dilingkungannya yang fakir dan miskin sehingga ia lebih dekat dengan sesame dan tentu Allah swt. Kedekatan itu akan menjadikan dia lebiha baik dan sempurna dan memiliki harta dan penggunaanya dalm pandangan Allah. Allah berfirman:

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ
بِهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ

Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) **berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.** QS. Al-Hajj: 28

Ketiga, : Menjadi bertambah Tunduk kepada Allah

Setiap manusia akan berusaha memiliki harta yang banyak alias menjadi kaya raya. Tentu ini tidak dilarang, mengingat semakin banyak memiliki harta, maka akan bisa banyak berbuat baik atau ibadah dengan hartanya seperti yang dilakukan Sahabat Abu Bakar dan Sahabat Usman bin Affan yang sampai saat ini masih mengalir amal jariahnya.

Karena setiap manusia cenderung untuk senang memiliki harta yang baik dan banyak, maka manusia akan memiliki sifat kikir atau hubbud dunia. Sebaiknya seorang muslim yang baik, Allah memerintahkan untuk memberi kurban kepada saudara dan tetangga sesuai kemampuannya. Memberi kurban merupakan salah satu sikap patuh atau tunduk kepada Allah mengingat kecintaan manusia kepada hartanya. Allah berfirman:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بِهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ
فَالهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ
قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمُ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: " Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (qurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang **tunduk patuh (kepada Allah)**, (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka bergetar, orang yang sabar atas apa yang menimpa mereka, dan orang yang melaksanakan salat dan orang yang menginfakkan sebagian rezeki yang Kami karuniakan kepada mereka." QS. Al-Hajj: 34-35

Keempat: Memupuk Kedekatan kepada Allah,

Setiap orang Islam yang mendapati kondisi yang kurang sempurna, kurang harta dan kurang beruntung, maka dia akan berusaha dekat dengan Allah dan berharap kondisi akan berubah menjadi lebih baik atau lebih kaya. Dengan begiti ketika seseorang maaf, sedang dalam keadaan fakir dan miskin, cenderung akan lebih dekat dengan Allah swt.

Ketika diantara kita ikhlas memberi sebagian harta kita melalui penyerahan hewan kurban, maka secara otomatis kita berusaha untuk lebih dekat dengan Allah melalui wasilah berkorban. Jadi kurban yang dilakukan seseorang akan menjadikannya lebih dekat kepada Allah karena berdekatan dengan orang-orang yang dekat dengan Allah disamping ibadah khusus yang dilakukan dengan ibadah kurban. Allah berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ
أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

“Katakanlah (wahai Muhammad): Sesungguhnya shalatku, nusuk/ibadah qurbanku, hidup dan matiku hanya untuk Allah rabb semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya, aku diperintahkan seperti itu dan **aku adalah orang yang pertama kali berserah diri.**” (QS. Al-An’am: 162-163)

Kelima: Menjadi bertambah Sabar

Banyak masyarakat mengatakan bahwa sabar itu berat dan sulit dijalankan, boleh jadi benar sehingga sabar merupakan sesuatu yang sangat penting sampai-sampai Allah memberi kelebihan khusus yaitu **akan menemani orang-orang yang sabar**. Mengingat sabar itu berat dan sulit dilaksanakan, maka kita sebagai umat Islam harus berusaha untuk menunjukkan sikap sabar dalam banyak hal walaupun terasa berat.

Kemampuan sabar dalam kehidupan manusia akan berbeda dalam kemampuan dan menjalaninya karena itu boleh jadi berbeda dalam mengaktualisasikan sikap sabar dalam berbagai kondisi ataupun musibah yang dijalaninya. Semakin kita kuat dan sering menunjukkan sikap sabar yang baik terutama ketika menghadapi musibah atau berbuat kebaikan yang berat maka kita akan banyak ditemani Allah yang tentunya akan mersa damai dan tentram walau diawali kondisisikologi yang berat. Allah berfirman:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى
قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah bagaimana pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu; insya Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar." QS. As-Saffat: 102

Hadirin sidang jum'ah yang dimulyakan Allah,

Demikian khutbah yang singkat ini, semoga kita bisa memahami betapa pentingnya berkorban mengeluarkan hart a kita untuk hubungan persaudaraan bersama keluarga maupun sesama muslim untuk mendapatkan rahmat atau kasih sayang Allah dengan melakukan beberapa hal karena kita akan medapatkan beberapa hal dibawah ini :

- 1) **Dicatat Sebagai Orang Yang Bertaqwa,**
- 2) **Memperkuat Kepedulian Kepada Faqir Miskin,,**
- 3) **Menjadi Bertambah Tunduk Kepada Allah,**
- 4) **Memupuk Kedekatan Kepaa Allah,**
- 5) **Menjadai Bertambah Sabar.**

Semoga Allah memudahkan dan memberi kekuatan serta semangat kepada kita untuk bisa berkorban dengan ikhlas agar mendapatkan rahmaNya sehingga kita mendapatkan maqam atau posisi yang tinggi dimata Allah dan Manusia. amin amin ya Robbal “aalamiin.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِلَهٌ لَمْ يَزَلْ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلًا. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَحَبِيبُهُ وَخَلِيلُهُ، أَكْرَمِ الْأَوْلِيَيْنِ وَالْآخِرِينَ، الْمُبْعُوثِ رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ كَانَ لَهُمْ مِنَ التَّابِعِينَ، صَلَاةً دَائِمَةً بِدَوَامِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِينَ. أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَذَرُّوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَالصَّوْمِ وَجَمِيعِ الْمَأْمُورَاتِ وَالْوَاجِبَاتِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ بِنَفْسِهِ. وَثَنَى بِمَلَائِكَةِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، مِنْ بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ